

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di era globalisasi saat ini dalam aktivitas perekonomian sebuah negara mengambil peran penting sebagai media investasi dan wadah penyediaan modal bagi perusahaan untuk mengembangkan aktivitas perdagangan. Pasar modal menjadi suatu pembahasan menarik mengenai investasi dan pasar modal yang sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi yang tidak hanya di terapkan di negara maju akan tetapi juga di terapkan di negara berkembang. Pasar modal dapat di fungsikan sebagai suatu modal kepemilikan saham terhadap sebuah perusahaan dengan cara menjualnya. Dalam suatu perekonomian yang berorientasi untuk saling melengkapi dalam tatanan kehidupan sehari-hari tak terpisahkan (Kalsum, 2019). Disini tampak peranan pasar modal adalah untuk memobilisasi dana dari masyarakat sebagai indikator perekonomian suatu daerah.

Islam kontemporer telah menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dan variatif (Sodiman, 2018). Dengan lahirnya pasar modal di tengah masyarakat menimbulkan kekuawatiran untuk umat islam apakah pasar modal yang ada telah terhindar dari masyir, garar, riba (Magrib) yang sangat di hidari dalam perekonomian islam, oleh karena itu tercetuslah pasar modal syariah yang membentengi umat islam untuk berinvestasi sehingga orang-orang yang beragama muslim dalam melakukan aktivitas di pasar modal tidak keluar dari prinsip keislaman,

pasar modal syariah di Indonesia sendiri dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Onvesment Managment pada 3 Juli 1997. Akan kemudian Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerja sama dengan PT Danareksa Investment Managment melahirkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk mengarahkan sekaligus memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah (Mardani, 2014).

Setelah itu Bapepam dan LK dan DSN MUI dalam mengembangkan pasar modal syariah berbasis produk di pasar modal di Indonesia tidak mengganti struktur pasar modal yang masih konvensional meski menerbitkan produk syariah didalamnya. Undang-undang yang digunakan untuk memayungi praktik dan penerbitan produk keuangan syariah di pasar modal masih menginduk pada aturan konvensional yaitu UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Demikian pula infrastruktur yang lain masih menyatu dengan infrastruktur pasar modal konvensional yang ada selama ini. Hal ini berarti, produk dan mekanisme pasar modal di Indonesia dapat dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan dapat pula dijalankan tidak sesuai dengan prinsip syariah atau konvensional (Soemitra, 2014).

Sedangkan pasar modal ada di Sulawesi tenggara pertama kali hadir pada tahun 2016 yang di bawah masuk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Sulawesi Tenggara, sebagai upaya

pengembangan investasi syariah PT. Phintraco Securitas hadir di Kendari dengan berbagai upaya gebrakan salah satunya melakukan kerja sama dan mengandeng beberapa kampus yang ada di Sulawesi Tenggara sebagai mitra. Salah satu mitra perguruan tinggi yakni IAIN Kendari dengan membuat Galeri Investasi Saham (GIS) yang ada di dalam tubuh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai wadah pengembangan minat mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sendiri saat ini memiliki dua Program Studi: Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah (IAIN Kendari, 2020), yang dimana dalam menjalankan proses belajar mengajar FEBI juga memanfaatkan Galeri Investasi Saham sebagai wadah belajar dan praktek berinvestasi syariah.

Selain sebagai tempat belajar mengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) juga memiliki wadah lembaga kemahasiswaan yang menjalankan fungsi sebagai job training yakni Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) (IAIN Kendari, 2020). Kelompok Studi Pasar Modal Syariah merupakan wadah edukasi kemahasiswaan dalam bidang investasi guna melahirkan investor muda, jumlah investor yang telah mendaftarkan dirinya melalui Galeri Investasi Saham (GIS) ini dengan jumlah 259 orang, dan terus berkembang.

Adapun ada berapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait saham syariah yaitu diantaranya penelitian yang telah dilakukan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk dengan Hasil Risiko investasi dan atribut produk Islami berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi

(Yulianti, 2011). dalam penelitian lain adalah analisis minat investor di kota serang terhadap investasi syariah pada pasar modal Syariah dengan hasil dalam penelitian sebagian besar investor berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah. Faktor internal yang paling signifikan adalah kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh dalam berinvestasi (Perestiwo, 2016). Ada juga penelitian lain dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Studi di IAIN Surakarta) dengan hasil Minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi (Usnan, 2017).

Ada juga penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam skripsi tersebut objek penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga, metode pengumpulan sample menggunakan purposive sampling. Sample yang di ambil adalah 84 Mahasiswa. Dengan berkesimpulan bahwa variable manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga mengetahui pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang, seperti tunjangan hari tua, kebutuhan akan dana mendesak dan investasi dapat mengurangi tekanan investasi terhadap kekayaan yang dimiliki, karena harta yang di investasikan akan

meningkat jumlahnya apabila mendapat keuntungan dari investasi (Riyadi, 2016). Datang juga dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini faktor yang paling mempengaruhi minat adalah faktor motivasi, faktor pendidikan kewirausahaan, faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor pendapatan (Utami, 2016). Di tambah dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah: studi kasus IAIN Surakarta. Dalam kesimpulan skripsi ini adalah ada beberapa faktor yang ditemukan. Adapun faktor yang temukanya adalah kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi retron, dampak pelatihan, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja, dan daya beli, persepsi keuntungan spiritual, persepsi keuntungan materi, fasilitas pelatihan, persepsi harga, dan modal minimal investasi (Susilowati, 2017). Juga hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa investor UIN Sunan kalijaga terhadap kepuasan investasi saham syariah di PT. OSO Securitas (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh informasi netral, informasi akuntansi, rekomendasi yang tepat, persepsi, dan motivasi investor terhadap keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari memiliki banyak pilihan dalam alternatif investasinya (Kurniawan & Cisna, 2016). Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian yang telah

dilakukan tersebut, dapat dilihat bahwa sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau melatar belakangi sebuah keputusan masyarakat dalam berinvestasi pada saham syariah.

Terkait model kebijakan pengembangan pasar modal syariah, Michael Saleh Gassner dan Mahmoud Amin El-Ghamal menyebutkan ada dua model implementasi pasar modal syariah di berbagai belahan dunia. Pertama, mengembangkan pasar modal yang secara penuh didasarkan pada aturan syariah Islam. Model ini disebut juga dengan model separasi yaitu pola terpisah yang berarti aplikasi keuangan syariah dikembangkan terpisah dengan keuangan konvensional. Kedua, mengembangkan pasar modal syariah berbasis produk yang memenuhi kriteria syariah di mana pasar modal syariahnya paralel dengan konvensional dengan dilengkapi lembaga supervisi syariah. Pola kedua ini disebut juga dengan model integrasi yang berarti keuangan syariah dikembangkan berdampingan atau paralel sekaligus berkompetisi dengan keuangan konvensional (Rusdiana, 2017).

Untuk bisa terjun langsung dan berperan aktif dalam pengembangan pasar modal dibutuhkan edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis program kampanye “Yuk Nabung Saham”, dimana program ini memberikan peluang besar bagi masyarakat yang memiliki kekurangan dana yang besar untuk berinvestasi, kali ini dengan modal Rp. 100.000,- masyarakat sudah bisa menjadi investor dan bertransaksi jual beli saham di pasar saham melalui perusahaan sekuritas secara rutin

dan berkala (Kusuma, 2019). Program ini bertujuan mendukung program sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal dan pasar modal syariah, serta memberi pemahaman kepada masyarakat tentang perbedaan mendasar investasi syariah dan konvensional. Sehingga dengan diluncurkannya program ini Pada triwulan pertama tahun 2018 laporan bulanan Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan investasi syariah yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari beberapa angka indikator pasar modal syariah yang menunjukkan pertumbuhan. Tercatat total investor meningkat sekitar 28%. Peningkatan ini juga dibarengi oleh semakin banyaknya investor – investor syariah baru yang lahir di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini merupakan faktor minat atau daya tarik masyarakat terhadap pasar modal semakin besar. Sehingga mampu mendorong pertumbuhan jumlah investor syariah (Musran, 2021).

Di dalam berinvestasi sangat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi diantaranya, yang pertama Nilai Saham (Harga), Harga merupakan perbandingan antara nilai sesuatu dengan parameter atau satuan ukuran, atau secara sederhana harga merupakan nilai yang harus ditukarkan seorang konsumen agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Yang kedua Pengambilan keuntungan, Investor dalam melakukan kegiatan investasi pada pasar saham sering kali melihat terlebih dahulu apakah saham tersebut memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan atau tidak. Selain berorientasi pada tingkat pengembaliannya investor juga peninjauan kembali terhadap objek Investasi (Portofolio Investasi)

apakah sudah sesuai dengan syaria'ah. Yang ketiga Edukasi, merupakan instrument terpenting jika ingin melakukan investasi karena di setiap pengambilan keputusan didasari atas pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan dari pelaku investasi (Lidayani, 2019).

Berdasarkan analisa penulis dari penelitian terdahulu bahwa ditemukannya sangat banyak faktor-faktor yang berbeda yang mengaruhi keputusan investasi sehingga penulis ingin melakukan penelitian lanjutan guna meihat dan menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi pada saham syariah. Melihat begitu pentingnya sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor harga, Imbal hasil dan edukasi apakah dapat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari maka dengan itu penulis mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari di Phintraco Sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari”

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasa sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam peneletian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.
2. Informasi yang di sajikan yaitu: harga, Imbal hasil dan edukasi apakah dapat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah pada civitas akademik IAIN Kendari syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari?
2. Apakah Imbal hasil berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari?
3. Apakah edukasi berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari?
4. Apakah harga, imbal hasil , edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.
2. Untuk Mengetahui apakah Imbal hasil berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.
3. Untuk Mengetahui apakah edukasi berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.
4. Untuk Mengetahui apakah harga, imbal hasil , edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi syariah di phintraco sekuritas pada civitas akademik IAIN Kendari.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Memberikan secara pasti informasi hasil penelitian kepada akademisi dalam hal bidang investasi syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

2. Bagi Praktisi

Sebagai pengetahuan tambahan dari teori-teori yang telah di dapatkan selama waktu proses pembelajaran dan juga ingin mengaplikasikan bentuk rill dari teori-teori yang telah didapatkan.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Analisis merupakan kata yang sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu, mulai dari matematika, ekonomi, bisnis, manajemen, social, dan bidang ilmu lainnya. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Menurut asal katanya tersebut, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Jadi secara umum, pengertian Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya (SARI, 2020).
2. keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan Definisi ini memandang pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah

tindakan sebagai cara untuk memecakan sebuah masalah tertentu (Lizawati & Ita, 2013).

3. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian dari kepemilikan perusahaan, jika para investor berinvestasi dengan membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian besar kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten (Dermawan, 2014).
4. Investasi adalah pengeluaran barang-barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka Panjang (Higgins & Robert, 2003).

